

**IMPLEMENTASI APLIKASI BUSUU DALAM KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI IPA DI SMAN 12 SURABAYA**

Dwi Rifatus Sholihah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dwi.19004@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dwijulaikah@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam proses pembelajaran bahasa seringkali ditemui bahwa motivasi belajar peserta didik masih mengalami naik turun terutama pada keterampilan berbicara khususnya pelafalan. Hal tersebut disebabkan oleh 1.) metode yang digunakan cenderung menggunakan metode konvensional dan perlu adanya peningkatan variasi 2.) media pembelajaran yang digunakan dalam beberapa kesempatan masih kurang inovatif sehingga motivasi belajar siswa pada beberapa materi sedikit menurun. Sehingga dilakukan penelitian ini untuk menjawab masalah 1.) Bagaimana implementasi media berbasis aplikasi android *Busuu* sebagai salah satu upaya peningkatan keterampilan berbicara dalam pelatihan lafal (*Aussprache Training*) bahasa Jerman di SMAN 12 Surabaya? 2.) Bagaimana hasil belajar peserta didik SMAN 12 Surabaya setelah diterapkannya aplikasi *Busuu* untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara dalam pelatihan lafal (*Aussprache Training*) bahasa Jerman?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi aplikasi "*Busuu*", dan hasil belajar Keterampilan berbicara Bahasa Jerman Kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya. Hasil penelitian terhadap implementasi *Busuu* menunjukkan peningkatan yang baik. Pada pertemuan pertama mendapatkan total skor 47 dengan persentase 62%, kemudian meningkat menjadi 52 dengan persentase 69,33% kategori "baik". Dari hasil tes keterampilan berbicara terlihat peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa 68,35 dan pertemuan kedua nilai siswa 76,95. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai siswa pada pelafalan mereka mengalami peningkatan karena nilai tersebut berada di atas KKM di SMAN 12 Surabaya.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, Implementasi *Busuu*, hasil belajar siswa

Abstarct

In the language learning process, it is often found that students learning motivation still experiences ups and downs, especially in speaking skills, especially pronunciation. This is due to: 1.) The methods used tend to use conventional methods, and there is a need for increased variation. 2.) The learning media used on several occasions are still less innovative, so that student learning motivation in some materials decreases. So this research was conducted to answer the problem. 1.) How is the implementation of Busuu Android Application-based media as an effort to improve speaking skills in German pronunciation training (Aussprache Training) at SMAN 12 Surabaya? 2.) How are the learning outcomes of students of SMAN 12 Surabaya after the implementation of the Busuu application to support the improvement of speaking skills in German pronunciation training (Aussprache Training)? The purpose of this study was to determine the implementation of Application-based media (Bussuu) and the learning outcomes of German Language Skills Class XI IPA SMAN 12 Surabaya. The results of the research on the implementation of Busuu showed a good improvement between the first and second meetings. In the first meeting, Busuu Application got a total score of 47 with a percentage of 62%, which then increased to 52 with a percentage of 69.33%. This can be said to fall into the „good“ category and has been well implemented. From the results of this exam, there was a clear improvement between the first and second meetings. At the first meeting, the average student score was 68.35, and at the second meeting, the student score was 76.95. So it can be said that the students' score on their Speaking test has increased because the score is above the KKM at SMAN 12 Surabaya.

Keywords: *Speaking skill, Busuu Implementation, student learning results*

Auszug

Die Lernmotivation der Studenten erfährt im Deutschlernprozess immer noch ein Auf und Ab, insbesondere bei der Aussprache und der Übersetzung von Lesetexten im Deutschen. Die Ursache ist 1.) Die Methode immer noch konventionelle Methoden verwendet und die Vielfalt erhöht werden muss 2.) Die Lernmedien immer noch wenig innovativ sind, so dass die Lernmotivation der Schüler bei einigen Materialien leicht abnimmt. Daher wurde diese Untersuchung durchgeführt, um die Frage zu beantworten: 1.) Wie ist die Implementierung der Busuu-Anwendung als Mittel zur Verbesserung der Sprechfertigkeit im deutschen Aussprachetraining an der SMAN 12 in Surabaya? 2.) Wie

sind die Lernergebnisse der Schüler der SMAN 12 Surabaya nach der Implementierung der Busuu-Anwendung zur Unterstützung der Verbesserung der Sprechfertigkeit im deutschen Aussprachetraining?. Die Ziele dieser Untersuchung sind, die Implementierung des Medien basierend auf „Busuu“-Anwendungen und die Lernergebnisse für die Deutsche Sprechfertigkeit Klasse XI IPA SMAN 12 Surabaya zu kennen. Die Untersuchung der Busuu-Implementierung hat eine gute Verbesserung zwischen dem ersten und zweiten Treffen ergeben. In der ersten Treffen erhielt die Anwendung von Busuu eine Gesamtpunktzahl von 47 mit einem Prozentsatz von 62% und stieg dann auf 52 mit einem Prozentsatz von 69,33%. Man kann sagen, dass sie in der Kategorie „ gut " liegt und erfolgreich durchgeführt wurde. Die Ergebnisse dieser Untersuchung sind deutliche Verbesserungen zwischen dem ersten und dem zweiten Treffen. Beim ersten Treffen erreicht der Durchschnittsstudent eine Punktzahl von 68,35 und dem zweiten Treffen die Schülerinnen erreichen 76,95. So dass man sagen kann, dass die Punktzahl der Studenten auf ihre Sprechfertigkeit gestiegen ist, weil sie Punktzahl über dem KKM in SMAN 12 Surabaya ist.

Schlüsselwörter: Sprechfertigkeit, Busuu-Implementierung, Lernergebnisse der Studente

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa terdapat empat keterampilan, yaitu mendengarkan (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*) serta dua lainnya adalah tata bahasa dan kosakata struktural (*Wortschatz*) yang harus dikuasai oleh siswa untuk belajar bahasa Jerman. Tarigan (2009: 14), menyatakan bahwa tujuan utama pengajaran bahasa adalah memberi anak kesempatan untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa mereka yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Namun dikarenakan kurangnya latihan, kemampuan berbicara masih berada di bawah standar dalam konteks sehari-hari, dan pembelajaran kosakata dalam bahasa Jerman masih pada tingkat yang rendah.

Keterampilan berbicara yang masih kurang, seringkali ditemui dalam proses pembelajaran dimana motivasi belajar peserta didik masih mengalami naik turun terutama pada kemampuan pelafalan dan menerjemahkan maksud bacaan dalam bahasa Jerman yang disebabkan oleh 1.) metode yang digunakan cenderung menggunakan metode konvensional dan perlu adanya peningkatan variasi 2.) media pembelajaran yang digunakan dalam beberapa kesempatan masih kurang inovatif, sehingga motivasi belajar siswa pada beberapa materi sedikit menurun.

Kondisi seperti ini tentunya perlu diatasi dengan memperkenalkan lingkungan belajar yang baru, menerapkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik untuk peserta didik, sehingga pembelajaran didalam kelas tidak monoton dan terbatas dengan media pembelajaran lama. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2019:38) sebelumnya, diungkapkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman. Oleh karena itu, dengan dukungan perkembangan teknologi pada bidang pendidikan yang semakin pesat, kita sebagai

pelaku dalam bidang pendidikan secara tidak langsung harus mengikuti perkembangan arus yang ada. Sejalan dengan yang disampaikan oleh *Association for Educational Communication and Technology* (AECT, 2004), mendefinisikan bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan/pemanfaatan, dan pengelolaan proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Tujuan utamanya masih tetap untuk memfasilitasi pembelajaran (agar efisien, efektif dan menarik/menyenangkan) dan meningkatkan kinerja.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang model pembelajaran guna mendukung keberhasilan dari proses belajar mengajar. Didukung oleh pernyataan (Surayya:2012) yang mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang mampu membantu proses belajar mengajar dan berfungsi memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dengan ini, teknologi di bidang pendidikan menghadirkan aplikasi android dan *website* bernama *Busuu* sebagai bentuk media pembelajaran yang menjadi salah satu alat instruksional yang mempermudah dalam belajar bahasa asing terutama bahasa Jerman. Karena program *Busuu* memiliki fitur yang berbeda dari aplikasi lain dengan gaya belajar yang berbeda, *Busuu* dapat membantu pendidik dalam menyediakan konten dan memfasilitasi perolehan bahasa Jerman oleh siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan *website* resmi *Busuu.com* yang menyatakan menurut penelitian terbaru oleh University of Maryland, *Busuu* 4x lebih cepat daripada metode pembelajaran tradisional. Dengan alat seperti *winning Smart Review* penghargaan kami, kami membantu kemajuan pelajar anda dalam waktu singkat..

Oleh karena itu, media berbasis aplikasi android *Busuu* dijadikan sebagai salah satu media penunjang yang dapat membantu peserta didik meningkatkan

keterampilan berbicara yang lebih variatif dan menyenangkan. Menurut Schatz (dalam Purwanto, dkk, 2022 : 18) berpendapat “*Die mündliche kommunikative Kompetenz ist ein Ziel des modernen Fremdsprachenunterrichts, das selten isoliert auftritt, sondern vielmehr zusammen mit dem Erlernen linguistischer Strukturen sowie den anderen Fertigkeiten Lesen, Schreiben und Hören auftaucht. Zudem findet sie stets zwischen bestimmten Personen, zu bestimmten Zeiten, ein bestimmten Orten und unter bestimmten Bedingungen statt.*” Artinya bahwa komunikasi lisan yang Kompeten merupakan tujuan pengajaran bahasa asing modern yang jarang terjadi secara terpisah, melainkan muncul bersamaan dengan pembelajaran struktur linguistik serta keterampilan membaca, menulis, dan mendengarkan lainnya. Selain itu, selalu terjadi antara orang-orang tertentu, pada waktu tertentu, di tempat tertentu, dan dalam kondisi atau keadaan tertentu).

Mempelajari dan menguasai keterampilan berbicara tidak semata-mata tanpa tujuan Menurut pendapat Janiková (dalam Nadiya, 2020 : 21) mengatakan berbicara memiliki enam tujuan, diantaranya; “*Informationen von anderen vermitteln oder empfangen, (2) Gefühlen, Eindrücke und Meinungen ausdrücken, (3) um gemeinsame Aktivitäten zu führen, (4) induziert bestimmte Verhaltensweisen und Handlungen in anderen oder verursacht sprachliche Reaktionen, (5) lost bestimmte Emotionen in anderen aus, (6) bauen oder pflegen zwischenmenschlichen Kontakt*”. Berdasarkan hal ini, maka dapat diartikan tujuan berbicara yaitu (1) menyampaikan atau menerima informasi, (2) mengungkapkan perasaan, kesan, atau pendapat, (3) untuk memimpin suatu kegiatan, (4) mendorong perilaku atau tindakan pada orang lain yang menyebabkan reaksi dari lawan bicara, (5) memicu emosi tertentu pada orang lain, (6) membangun atau mempertahankan hubungan interpersonal.

Dengan menguasai dan memiliki keterampilan berbicara yang baik tentunya banyak manfaat yang dapat diperoleh seperti Mahardika (2015:93) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat berbicara, yaitu: (1) memperlancar komunikasi antar sesama artinya semakin terampil dalam berbicara, maka seseorang akan semakin mampu mengungkapkan pendapat dan segala ide dalam pikiran tanpa rasa ragu. Sehingga hal ini mampu menghindari terjadinya kesalahpahaman dengan orang lain. (2) mempermudah pemberian berbagai informasi yang artinya semakin pandai dalam memilih kata dan menggunakannya dalam kalimat secara tepat terutama ketika menyampaikan informasi, maka semakin mudah pula tersampainya pesan kepada orang lain. (3) meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat memudahkanmu dalam berbagai hal. Misalnya, ketika

seseorang sedang melakukan wawancara kerja, berpidato, berjualan, berpresentasi, bahkan hingga berkenalan dengan orang baru. (4) meningkatkan kewibawaan diri, hal ini terlihat dari cara berbicara yang terdengar menyenangkan dan penuh wibawa (5) mempertinggi dukungan publik atau masyarakat, (6) menjadi penunjang meraih profesi dan pekerjaan, dan (7) meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan.

Terdapat berbagai jenis keterampilan berbicara yang dapat kita pelajari, seperti menurut pendapat Musaba (2012), dimana keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

A. Bercerita

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 289) bercerita adalah salah satu jenis tugas keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis.

B. Debat,

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian debat adalah pertukaran pendapat dan pembahasan yang berkaitan tentang suatu hal dengan saling menyampaikan argumentasi atau alasan dengan tujuan mempertahankan pendapat bahkan memenangkan pendapat.

C. Diskusi,

Hamdayama (2016), mengatakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

D. Wawancara

Merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dapat memberikan informasi atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara cenderung lebih mengaktifkan orang yang diwawancarai.

E. Pidato dan Ceramah

Kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyampaikan pendapat, atau gagasannya. Sedangkan ceramah merupakan kegiatan berbicara di depan umum dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu dan kepada khalayak tertentu.

F. Percakapan atau Dialog

Dialog memiliki dua definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan antara lain dialog dalam lakon atau cerita dan karya tulis yang digambarkan sebagai percakapan antara dua tokoh atau lebih.

Sehingga dalam penelitian ini akan diimplementasikan jenis keterampilan berbicara bagian bercerita dalam arti sempit yaitu menceritakan tentang diri sendiri melalui perkenalan sederhana, karena sesuai dengan silabus bahasa Jerman kelas X yang menyatakan pada KD 4.3 meliputi “menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan

fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (*kennenlernen*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks secara benar dan sesuai konteks.”

Menurut Sugiarsih (2010: 4) untuk mencapai tujuan suatu percakapan atau pesan yang ditujukan kepada *audience* (pendengar) dengan baik, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan dalam berbicara. Berbicara juga membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Saat berbicara, penting juga untuk memiliki (1) kemahiran bahasa, (2) bahasa, (4) kapasitas untuk mengekspresikan pikiran dengan jelas dan sering, (5) keberanian, dan (6) ketenangan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut: 1.) Mengetahui implementasi media berbasis aplikasi android *Busuu* sebagai salah satu upaya peningkatan keterampilan berbicara (*Aussprache training*) bahasa Jerman di SMAN 12 Surabaya. 2.) Mengetahui hasil belajar peserta didik di SMAN 12 Surabaya setelah diterapkannya aplikasi *Busuu* untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara (*Aussprache training*) bahasa Jerman.

Maka dari itu *Busuu* dipilih sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar didalam kelas karena platform *Busuu* dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui pendekatan pemanfaatan media sosial. Kemudian teknik penilaian tes berbicara ditentukan bahwa kriteria penilaian mengacu pada standar kompetensi penilaian *GER (Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen)* dan kriteria penghitungan mengacu pada *bewertung Sprechen* milik *Goethe fit in Deutsch A1*. Hal ini didukung dengan 1.) sistem penilaian dirasa lebih rinci sehingga lebih mudah untuk diterapkan dibandingkan dengan sistem penilaian yang lain, 2.) Standar kompetensi *GER* sesuai dengan kriteria kurikulum dan silabus kelas X SMA. Dengan demikian, penilaian *GER* dianggap lebih tepat dan sesuai untuk menjadi acuan penilaian keterampilan berbicara peserta didik. Rubrik penilaian yang digunakan sesuai dengan standar Goethe.

Standar dalam penilaian keterampilan berbicara tentunya juga diselaraskan dengan kurikulum dan silabus Bahasa Jerman tingkat SMA. Namun terdapat perbedaan pada acuan silabus yang digunakan, karena tempat tujuan penelitian yakni SMAN 12 Surabaya sudah mengikuti kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka). Sehingga kelas XI baru mendapatkan materi Bahasa Jerman, yang mana materi peserta didik masih mencapai tema Menyapa “*Begrüßung*” untuk kelas X.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisa secara langsung

pengimplementasian aplikasi *Busuu*, mengumpulkan berbagai sumber melalui internet dan menganalisis hasil belajar selama penggunaan aplikasi *Busuu* di SMAN 12 Surabaya. Moleong (2010:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan aplikasi android *Busuu* dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan berbicara.

Sumber data dan data penelitian skripsi ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif guru dan siswa selama proses penerapan aplikasi android *Busuu* dan hasil belajar siswa dengan media aplikasi *Busuu* untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman pada tema *Begrüßung* sub tema *Kennenlernen*. Kemudian untuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan perangkat tes dan non tes. Instrumen non tes menggunakan lembar kegiatan di lapangan ketika penerapan aplikasi *Busuu*, sedangkan untuk perangkat tes adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah penerapan *Busuu*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui lembar observasi kegiatan penerapan aplikasi busuu. Data penerapan aplikasi Busuu dengan tema “*Begrüßung*” dikumpulkan dengan cara memberikan tanda centang pada setiap kolom keterangan instrumen lembar kegiatan penerapan aplikasi Busuu yang telah disesuaikan dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Bahasa Jerman kelas XI IPA di SMAN 12 Surabaya selama penelitian berlangsung. Selain itu juga diambil dari tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dalam penelitian ini, digunakan jenis *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil atau dampak yang diperoleh sebelum dan setelah adanya penerapan aplikasi. Tes keterampilan berbicara akan diambil secara langsung setelah sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu *pre-test* diawal pertemuan kemudian *post-test* di akhir pertemuan ke-2 diterapkannya pembelajaran dengan aplikasi *Busuu*. Dalam setiap pertemuan akan ada pemberian tes kecil diakhir pembelajaran dengan mengerjakan soal yang bersumber dari aplikasi *Busuu*. Setiap pertemuan peserta didik akan mendapat 6 materi pelajaran dari *Busuu* yang akan diterapkan didalam kelas, karena dalam tema “*Begrüßung*” pada aplikasi *Busuu* digunakan 6 pelajaran yang terdiri dari pelajaran 5, 13, 17, 36, 39, 41 dan pelajaran 1, 2, 3, 7, 8, 9 khusus pelafalan sehingga pada

pertemuan akhir nantinya dijadikan sebagai sumber *post-test* dengan membuat perkenalan diri.

Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif karena sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Penerapan Aplikasi Android Busuu Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan merekam video dan audio setiap peserta didik selama tes keterampilan berbicara di setiap pembelajaran. Video dan audio direkam dengan alat bantu kamera hp, *tripods* atau jika tidak memungkinkan bisa dengan bantuan teman.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, ataupun transkrip deskriptif dalam bentuk kalimat untuk menjelaskan proses penerapan aplikasi *Busuu* untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dengan menganalisis penerapan aplikasi *Busuu* untuk keterampilan berbicara Bahasa Jerman dan hasil belajar dari tes keterampilan berbicara yang diberikan pada peserta didik XI IPA SMAN 12 Surabaya.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Terhadap Penerapan Aplikasi Android Busuu Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Hasil tes keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan akan dianalisis sesuai dengan cara rubrik penilaian pada Bab II. Jika peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau diatas KKM atau yang ditentukan yaitu 72, maka peserta didik dinyatakan tuntas. Namun jika sebaliknya peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan maka peserta didik dinyatakan belum tuntas. Untuk melakukan analisis data hasil belajar peserta didik maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hasil dari tes berbicara individu peserta didik setiap melakukan pembelajaran dengan aplikasi *Busuu* akan dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan dari rubrik penilaian yang telah dipaparkan pada bab II.

b. Kemudian nilai masing-masing peserta didik akan dihitung berdasarkan skor setiap aspek dengan acuan rubrik penilaian *Goethe-Zertifikat A1 fit in Deutsch* untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam penghitungan nilai:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk hasil akhir penghitungan nilai akan dikonversikan kedalam bentuk nilai kualitatif dengan mangacu pada buku Pedoman Konversi dan Matrikulasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021: 19) berikut:

Tabel 1. Konversi Penilaian dari Eropa

Skala nilai	Nilai Huruf	Grade Description	Presentase/ Konversi	Nilai Konversi
4.1 - 6	A+	<i>sehr gut</i> (Sangat baik)	91 - 100	95
3.6 - 4.0	A	<i>gut</i> (baik)	81 - 90	85
2.6 - 3.5	B	<i>befriedigend</i> (memuaskan)	71 - 80	75
1.6 - 2.5	C	<i>ausreichend</i> (cukup)	61 - 70	65
1 - 1.5	F	<i>nicht ausreichend</i>	< 65	55

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah didapat akan diolah untuk menjawab rumusan masalah di bab 1 yang berbunyi sebagai berikut : 1.) Bagaimana implementasi media berbasis aplikasi android *Busuu* sebagai salah satu upaya peningkatan keterampilan berbicara dalam pelatihan lafal (*Aussprache training*) bahasa Jerman di SMAN 12 Surabaya? dan 2.) Bagaimana hasil belajar peserta didik SMAN 12 Surabaya setelah diterapkannya aplikasi *Busuu* untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara dalam pelatihan lafal (*Aussprache training*) bahasa Jerman?. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut maka digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi penerapan *Busuu* dalam pembelajaran bahasa Jerman dan tes keterampilan berbicara (*Aussprache training*) bagi siswa kelas XI IPA. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 dengan 2 kali pertemuan di kelas XI IPA 2 SMAN 12 Surabaya.

Disajikan data hasil observasi implementasi media berbasis android *Busuu* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman pertemuan pertama dan kedua dengan materi *sich begrüessen* sub tema *kennenlernen* di kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya yang telah dianalisis sebagai berikut:

Tabel 2. Implementasi Media Berbasis Aplikasi Android Busuu Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Pertemuan I

No	Aspek yang diobservasi selama pembelajaran	Ketercapaian		Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)					Keterangan
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari	√				√			3
2	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	√			√				2
3	Guru menjelaskan terkait media baru yaitu Busuu dalam pembelajaran	√				√			3
4	Guru mengorganisasikan siswa untuk membuka gawai masing-masing	√				√			3
5	Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengunduh aplikasi Busuu.		√		√				2
6	Guru membimbing siswa dalam mengakses aplikasi Busuu.	√				√			3
7	Guru menunjukkan <i>username</i> dan <i>password</i> agar siswa dapat <i>login</i> ke dalam aplikasi.	√				√			3

8	Guru mengarahkan siswa ke laman untuk memilih bahasa Jerman karena disana terdapat banyak pilihan bahasa asing.	√						√		4
9	Guru memberikan instruksi kepada siswa ke laman yang berisikan daftar pelajaran mulai dari tingkatan A1-B2.	√						√		4
10	Guru meminta siswa untuk membuka pelajaran 5, 13, 17, 1, 2, dan 3 pelajaran khusus materi pelafalan.	√						√		3
11	Guru meminta siswa untuk mengamati dan menyelesaikan setiap latihan yang ada	√						√		3
12	Guru meminta siswa membuat teks sederhana tentang perkenalan diri sesuai yang diberikan	√						√		4
13	Guru meminta siswa untuk maju mempresentasikan hasil tugas masing-masing secara bergantian	√						√		3
14	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan	√						√		3

	pembelajaran hari ini								
15	Guru memberikan apresiasi, rekognisi dan motivasi siswa.	√					√		4
	Jumlah								47
	Presentase								62,6 6%

Tabel 3. Implementasi Media Berbasis Aplikasi Android Busuu Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman pertemuan II

No	Aspek yang diobservasi selama pembelajaran	Ketercapaian		Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)					Keterangan
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari	√				√			3
2	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	√				√			3
3	Guru menjelaskan terkait media baru yaitu Busuu dalam pembelajaran	√				√			3
4	Guru mengorganisasi kan siswa untuk membuka gawai masing-masing	√				√			3
5	Guru memberikan instruksi kepada siswa		√		√				2

	untuk mengunduh aplikasi Busuu.								
6	Guru membimbing siswa dalam mengakses aplikasi Busuu.	√					√		4
7	Guru menunjukkan username dan password agar siswa dapat login ke dalam aplikasi.	√					√		4
8	Guru mengarahkan siswa ke laman untuk memilih bahasa Jerman karena disana terdapat banyak pilihan bahasa asing..	√					√		4
9	Guru memberikan instruksi kepada siswa ke laman yang berisikan daftar pelajaran mulai dari tingkatan A1- B2.	√						√	5
10	Guru meminta siswa untuk membuka pelajaran 18, 22, 30, 4, 5 dan 6 pelajaran khusus materi pelafalan.	√					√		4
11	Guru meminta siswa untuk mengamati dan menyelesaikan setiap latihan yang ada	√					√		3
12	Guru meminta siswa membuat teks sederhana tentang perkenalan diri	√					√		4

	sesuai yang diberikan							
13	Guru meminta siswa untuk maju mempresentasikan hasil tugas masing-masing secara bergantian	√				√		3
14	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini	√				√		3
15	Guru memberikan apresiasi, rekognisi dan motivasi siswa.	√				√		4
	Jumlah							52
	Presentase							69,33%

Keterangan:

- Kriteria Penskoran: **Skor 1** Sangat Tidak Baik
Skor 2 Tidak Baik/Tidak Setuju
Skor 3 Cukup Baik
Skor 4 Baik/Setuju
Skor 5 Sangat Baik/Sangat Setuju

Kriteria Interpretasi penghitungan Penilaian Implementasi Media Berbasis Aplikasi Android *Busuu* Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman dengan skala *likert* menurut Riduwan (2014:23)

Prosentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Total nilai akan dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Arifin, 2010:137) $P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$ yaitu frekuensi kegiatan yang terlaksana dibagi dengan kegiatan yang seharusnya terlaksana dikali 100%.

Tabel 4 Hasil Lembar Observasi 2 Pertemuan

Pertemuan	Total Prosentase (%) Frekuensi Penerapan <i>Busuu</i>	Kriteria
I	62,66%	Baik
II	69,33%	Baik

Berdasarkan data hasil penilaian keseluruhan implementasi *Busuu* selama 2 kali pertemuan yang dilakukan oleh pengamat (*observer*), dapat dijabarkan bahwa frekuensi penerapan aplikasi *Busuu* pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada lembar observasi pertemuan pertama penerapan *Busuu* dalam keterampilan berbicara (*Aussprache*) diketahui bahwa skor total yang didapat adalah 47 dengan prosentase 62,66%, dimana telah masuk dalam kategori **baik**. Lalu pada lembar observasi pertemuan kedua penerapan *Busuu* dalam keterampilan berbicara (*aussprache*) diketahui bahwa skor total yang didapat adalah 52 dengan prosentase 69,33%, dengan angka tersebut maka masuk kategori **baik**. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 5 poin dengan kenaikan prosentase sebesar 6,67%.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan *Busuu* selama dua kali pertemuan mengalami peningkatan. Walaupun terdapat beberapa kendala ketika penerapan, namun dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan kenaikan prosentase 62,66% pada pertemuan pertama menjadi 69,33% pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 68,35. Disajikan rincian data pemerolehan nilai keterampilan berbicara peserta didik pada pertemuan pertama:

1. Peserta didik A.N.W, A.D.S, A.D.S.D, D.M mendapatkan nilai 37,5 dengan predikat *nicht ausreichend*
2. Peserta didik A.R.T, B.I.N.A, C.A.S, F.R.P, I.M.P, I.N.S, M.F.S, P.A.D mendapatkan nilai 50 dengan predikat *nicht ausreichend*
3. Peserta didik A.K.N, D.K.S, D.C.S, G.A.P, M.W.A, R.A.V, Y.R.P.F mendapatkan nilai 62,5 dengan predikat *ausreichend (cukup)*
4. Peserta didik A.S.M, D.R.P, R.S.S mendapatkan nilai 75 dengan predikat *befriedigend (memuaskan)*

5. Peserta didik R.D.A.W dan A.A.S.K mendapatkan nilai 87,5 dengan predikat *gut* (*baik*)
6. Peserta didik A, A.B, A.T.I, F.N.I.F, H.N.M, L.I.N.N, R.A, M.A.P mendapatkan nilai 100 dengan predikat *sehr gut* (*Sangat baik*)

Pada pertemuan kedua menunjukkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya pada pertemuan kedua. Pada pertemuan yang kedua ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 76,95. Disajikan data rincian pemerolehan nilai keterampilan berbicara peserta didik pada pertemuan kedua:

1. Peserta didik A.N.W, A.D.S, A.D.S.D, D.M, F.R.P, I.M.P mendapatkan nilai 50 dengan predikat *nicht ausreichend*
2. Peserta didik A.R.T, C.A.S, D.C.S, I.N.S, M.F.S, P.A.D mendapatkan nilai 62,5 dengan predikat *ausreichend* (*cukup*)
3. Peserta didik D.K.S, G.A.P, M.W.A, R.A.V, Y.R.P.F mendapatkan nilai 75 dengan predikat *ausreichend* (*cukup*)
4. Peserta didik A.S.M, A.K.N, D.R.P, R.D.A.W mendapatkan nilai 87,5 dengan predikat *gut* (*baik*)
5. Peserta didik A, A.B, A.T.I, F.N.I.F, H.N.M, L.I.N.N, R.S.S, R.A mendapatkan nilai 100 dengan predikat *sehr gut* (*Sangat baik*)

		tugas selesai) <ul style="list-style-type: none"> • <i>macht viele Fehler; die Aufgabe ist dadurch nicht erfüllt</i> (membuat banyak kesalahan; tugas tidak terpenuhi)
Aussprache (Pelafalan dan Intonasi)	2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sehr gut verständlich</i> (sangat mudah dimengerti)
	1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Starke muttersprachliche Färbung, aber noch verständlich</i> (pewarnaan bahasa asli yang kuat, tetapi masih bisa dimengerti)
	0	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Wegen schlechter Aussprache kaum verständlich</i> (sulit dimengerti karena pengucapan yang buruk)

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dan dihitung dari hasil tes berbicara yang menggunakan kriteia penilaian dari Goethe untuk *sprechen* tingkat A1, maka dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 5 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Sesuai Goethe-Zertifikat A1 fit in Deutsch

Kriteria	Punkte	Keterangan
Erfüllung der Aufgabe Aufgabenstellung (Pemenuhan topik-topik pembicaraan yang dituntut)	2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aufgabe gut erfüllt, macht fast keine Fehler</i> (Melakukan pekerjaan dengan baik, hampir tidak membuat kesalahan)
	1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>macht Fehler, dennoch ist die Aufgabe erfüllt</i> (membuat kesalahan, tetapi
	0	

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik 2 Pertemuan

No Absen	Nama (Inisial)	Pertemuan	
		I	II
1.	A.N.W	37,5	50
2.	A.R.T	50	62,5
3.	A.D.S	37,5	50
4.	A	100	100
5.	A.B	100	100
6.	A.S.M	75	87,5
7.	A.A.S.K	87,5	100
8.	A.T.I	100	100
9.	A.D.S.D	37,5	50
10.	A.K.N	62,5	87,5
11.	B.I.N.A	50	62,5
12.	C.A.S	50	62,5
13.	D.K.S	62,5	75
14.	D.M	37,5	50
15.	D.C.S	62,5	62,5
16.	D.R.P	75	87,5
17.	F.R.P	50	50

18.	F.N.I.F	100	100
19.	G.A.P	62,5	75
20.	H.N.M	100	100
21.	I.M.P	50	50
22.	I.N.S	50	62,5
23.	L.I.N.N	100	100
24.	M.F.S	50	62,5
25.	M.W.A	62,5	75
26.	P.A.D	50	62,5
27.	R.S.S	75	100
28.	R.D.A.W	87,5	87,5
29.	R.A	100	100
30.	R.A.V	62,5	75
31.	Y.R.P.F	62,5	75
32.	M.A.P	100	100
Rata-rata		68,35	76,95

Kesalahan pelafalan kata yang sering dilakukan

1. Kesalahan pengucapan pada kata *Ich* pengucapan yang benar yakni [ɪç], namun diucapkan [iks], [ai].
2. Kesalahan pengucapan pada kata *mein* yang benar yakni [maɪn] namun lebih banyak diucapkan [mai], [meɪn], [mən] oleh siswa.
3. Kesalahan pada pengucapan *Name* seharusnya pengucapan yang benar yakni [na:mə], namun oleh siswa masih sering diucapkan diucapkan [neɪm], [nem].
4. Kesalahan pada pengucapan kata *Jahre* pengucapan yang benar seharusnya [ja:ʁə], namun sering diucapkan [jahʁə], [jaʁə] atau bahkan diucapkan jelas seperti bahasa Indonesia.
5. Kesalahan pada pengucapan kata angka seperti *achtzehn*, *siebzehn*, *fünfzehn* seharusnya pengucapan yang benar yakni [fʏnfˈtʰɛn], tetapi masih diucapkan [fy:nftʰɛn], [fynfte:ən], ataupun berbahasa inggris, [zɛçtsɛn], tetapi diucapkan [sɛçtsɛn], [zɛçte:ən].
6. Kesalahan pada pengucapan *Indonesien* yang masih sering diucapkan Indonesia.
7. Kesalahan pada pengucapan *Kochen* yang seharusnya diucapkan [kɔxən] tetapi masih diucapkan kocen.
8. Kesalahan pada pengucapan *Nummer* yang seharusnya diucapkan [ˈnʊmɐ] tetapi masih diucapkan [ˈnɔmbɛ]

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang implementasi aplikasi android *Busuu* dalam keterampilan berbicara *Aussprache Training* bahasa Jerman kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Implementasi *Busuu* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya dapat dikatakan berhasil membantu

meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman, dikarenakan dari hari pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada penerapan di pertemuan pertama penerapan *Busuu*, pengamat memberikan total skor keseluruhan sebesar 47 dengan prosentase 62,66% kategori baik. Kemudian penerapan pada pertemuan kedua penerapan *Busuu*, pengamat memberikan total skor 52 dengan prosentase 69,33% kategori baik. Sehingga jika dilihat dari kedua pertemuan tersebut penerapan *Busuu* dalam pembelajaran dilakukan dengan baik.

B. Keterampilan berbicara kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes keterampilan berbicara yang dilakukan dalam bentuk record ketika sedang melakukan praktek berbicara dengan tema *Kennenlernen*. Pada pertemuan pertama rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 68,35 dimana nilai tersebut masih jauh dari KKM yaitu 72. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa kesulitan dalam melafalkan beberapa ujaran bahasa Jerman seperti beberapa ujaran berikut ini: "*Ich*" seharusnya dibaca [ɪç], "*mein*" harusnya dibaca [maɪn], "*Jahre*" yang harusnya dibaca [ˈja:ʁə], [ˈheɪʃe] seharusnya [ˈheɪsɛ], "*Name*" yang seharusnya dibaca [ˈna:mə], "*Zehn*" yang masih terdengar dilafalkan menjadi chin bukan [tse:n], [*Hallo*] yang seharusnya huruf "a" dibaca jelas bukan menjadi [hello] dengan pelafalan bahasa inggris, *Eltern* seharusnya [ˈʔɛltɐn] dan kata "*nummer*" seharusnya dibaca [ˈnʊmɐ], pengucapan kata angka seperti *achtzehn*, *siebzehn*, *fünfzehn* seharusnya pengucapan yang benar yakni [fʏnfˈtʰɛn], tetapi masih diucapkan [fy:nftʰɛn], [fynfte:ən], ataupun berbahasa inggris, [zɛçtsɛn], tetapi diucapkan [sɛçtsɛn], [zɛçte:ən]. Ujaran-ujaran yang sering salah dilafalkan pada pertemuan pertama dapat dilafalkan lebih baik ketika di pertemuan kedua, meskipun belum semua peserta didik berhasil. Pada pertemuan yang kedua peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 76,95, sehingga berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa nilai peserta didik dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Beberapa siswa mendapatkan nilai diatas KKM 72, sehingga dianggap tuntas dalam tes keterampilan berbicara pada pembelajaran ini

Saran

Berdasar dari penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA SMAN 12 Surabaya dengan materi

Kennenlernen sebanyak 2 kali pertemuan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Aplikasi *Busuu* cukup membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara terkhusus pada pelafalan (*Aussprache*). Dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata seluruh siswa di pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pembelajaran dengan media *Busuu* dapat lebih maksimal hasilnya dengan catatan lebih sering untuk digunakan berlatih dalam pembelajaran didalam kelas maupun secara mandiri. Karena dengan tingkat konsistensi dan intensitas yang lebih banyak akan terlihat hasil yang lebih baik dan maksimal. Belajar dengan menggunakan *Busuu* dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan siapapun asalkan ada kemauan dan niat untuk mempelajari bahasa lebih mudah, terutama bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2010, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
- AECT. (1977). *The Definition Of Educational Technology*. Washington, D.C., USA: Association for Educational Communications and Technology.
- Albantani, Azkia. 2018. *Optimalisasi Aplikasi BUSUU Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. diakses pada 08 Desember 2022. Tersedia: <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>
- Busuu a Chegg service. diakses 16 Desember 2022. Tersedia: <https://business.busuu.com/aboutus>.
- Goethe Institut. *GOETHE-ZERTIFIKAT A1 FIT IN DEUTSCH 1 ÜBUNGSSATZ 01 KANDIDATENBLÄTTER PRÜFERBLÄTTER*. Diakses pada 8 Maret 2023. Tersedia: https://www.goethe.de/pro/relaunch/prf/materialien/A1_fit/fit1_uebungssatz_01.pdf
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nadiya, E. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Keterampilan Berbicara*
- Mahardika, Deni. *Cerdas Berbicara di Depan Publik*. Yogyakarta: FlashBooks, 2015.
- Musaba, Z. (2012). *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pedoman Konversi dan Matrikulasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021: 19)
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Schatz, Heide. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. Kassel: Langenscheidt
- Sugiarsih. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 6.
- Surayya, L., dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4. <http://pasca.undiksha.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 02.10.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.